

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan atas pendekatan naturalistik atau sering disebut sebagai metode kualitatif. Pilihan pendekatan ini dipandang tepat, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan deskriptif secara komprehensif dan mendalam atas dasar kondisi sosial budaya yang alamiah. Maleong (1989:3) mengutip pendapat Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa *"Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya"*.

Pendekatan penelitian kualitatif akan terlihat aplikasinya dalam penelitian ini secara jelas pada rumusan premis penelitian, metode dan teknik, pemilihan subjek penelitian, data, sumber data, interpretasi, dan kesimpulan serta pertanggung jawaban ilmiah penelitian.

Penelitian kualitatif sering dikatakan sebagai penelitian naturalistik, karena dilakukan dalam situasi yang alami atau **"natural setting"** dengan tidak diadakan perlakuan atau kontrol terhadap subjek penelitian dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian mencoba memahami peristiwa dan situasi yang sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian sebagai mana adanya. Penelitian naturalistik memenuhi dua arahan, seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:8) *"...first, no manipulation*

on the he part of the inquirer is implied; and second, the inquirer imposes no apriori units on the outcome".

Dalam pengertian yang luas metode mempunyai arti sebagai proses, prinsip-prinsip, dan prosedur yang dipakai untuk mendekati persoalan-persoalan dalam mencari jawaban (Bodgan, 1993). Metode kualitatif menunjuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dekumen-dekumen. Menurut Burgess (Nasution, 1992:17), metode penelitian kualitatif bukan satu metode khusus, melainkan meliputi berbagai macam metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.

Ada beberapa pertimbangan menggunakan pendekatan "**naturalistik kualitatif**". Pertimbangan ini sesuai dengan pendapat Rist (1977) dikutip oleh Taylor (1984:3-7) bahwa metode naturalistik kualitatif bukan hanya teknik pengumpulan data, melainkan cara pendekatan dunia empiris; peneliti mengembangkan konsep, pemikiran, pemahaman dari pola yang ada di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, setting atau proses, individu, kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti, mendeskripsikan secara naturalistik, mencoba memahami orang dari sisi pandang objeknya, menanggukhan keyakinan, bersifat humanistik, menekan validitas penelitian, semua setting dan orang-orang berguna untuk diteliti, dan merupakan suatu seni.

Penelitian ini merupakan "**studi kasus**", yaitu suatu penelitian dengan metode yang berupaya menggali lebih dalam mengenai masalah penelitian (deep description) sehingga akan terungkap keunikan dan

kekhasan penelitian ini. Hasil penelitian akan merupakan penggambaran (description) tentang model transformasi moral ekonomi pengrajin dalam suatu kajian pelaksanaan pendidikan luar sekolah pada masyarakat pengrajin bordir.

Studi kasus, dikemukakan oleh Issac & Mitchel (1981:48) bahwa "*studi kasus sebagai suatu metode untuk mempelajari secara mendalam mengenai keadaan atau status suatu unit tertentu, seperti individu, kelompok, kelembagaan dalam berinteraksi dengan lingkungan*". Pengertian lain dikemukakan oleh Vredenbergt (1976:34) "*merupakan pendekatan yang dilakukan secara mendalam dan eksploratif untuk melihat keunikan sesuatu obyek dan keutuhan obyek*".

Karena penelitian ini akan menggali keadaan masa lalu dan keadaan sekarang kemudian menggambarkan proses perubahan dari masa lalu ke masa sekarang, maka metode penelitian yang digunakan meliputi metode "**deskriptif analitik dan retrospektif**". Metode retrospektif digunakan untuk menggali keadaan masa lalu melalui wawancara kepada orang yang ada sekarang yang dipandang mengetahui keadaan masa lalu.

B. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian meliputi

1. Gambaran Desa Tanjung dan perkembangannya, meliputi pola penggunaan tanah, keadaan penduduk, dan perekonomian desa.
2. Transformasi sosial Desa Tanjung, meliputi perubahan pengelompokan sosial, perubahan stratifikasi, perubahan status sosial, perubahan peran sosial, dan perubahan pola kehidupan.
3. Perubahan pola interaksi, meliputi pola interaksi masyarakat tani dan pola interaksi masyarakat industri kerajinan bordir, yang meliputi; pola

interaksi buruh dengan majikan, pola interaksi sesama buruh kerajinan, dan pola interaksi sesama pengusaha kerajinan.

4. Moral ekonomi Pengrajin yang meliputi berbagai komponen pembentukan moral; **moral ekonomi tradisional**, seperti gotong-royong, tukar-menukar atau barter, kekeluargaan, keterampilan keluarga, pewarisan tradisi kekeluargaan, dan tolong-menolong; **moral ekonomi kapitalis**, seperti pemupukan modal, eksplorasi tenaga kerja, sistem pengupahan bulanan, ekonomi rasional, berorientasi pasar, orientasi produksi, penentuan harga, lembaga ekonomi yang kuat, dsb; **moral ekonomi Islam**, seperti tidak melakukan eksploitasi tenaga kerja, hemat, kerja keras, produktif, mandiri, tidak tergantung pada orang lain, sistem pengupahan dalam waktu yang pendek, membantu yang lemah, zakat, dan lembaga ekonomi mandiri.
5. Transformasi moral ekonomi, meliputi proses pewarisan, difusi, pendidikan, kelompok pengajian, kelompok pengusaha, pembinaan, inkulturasi, akulturasi, pemberdayaan, proses imitasi, simpati, sugesti, proyek percontohan, persaingan, orientasi mutu, orientasi pasar, resonansi sosial dan sejenisnya.
6. Aktivitas Pendidikan Luar Sekolah, seperti pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam pekerjaan, pengajian, kelompok usaha, kelompok masyarakat, latihan, dan pembinaan.
7. Perkembangan ekonomi masyarakat, seperti pendapatan perkapita, kekayaan masyarakat, pengangguran, tingkat kesejahteraan, tingkat kepuasan, dan tingkat kehidupan serta penghidupan.

C. Unit Analisis dan Sumber Data.

Sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat pengrajin bordir di Desa Tanjung, Kecamatan Kawalu. Sumber data ditentukan berdasarkan "**purposive sampling**" atau sampling bertujuan dengan cara menentukan "**informan pokok dan informan pangkal**", yang meliputi tokoh formal dan informal, tokoh pendidikan tradisional bordir, tokoh ekonomi, para penjaga adat (pranata budaya), para pengrajin, para pengusaha, anak-anak yang masih sekolah, buruh bordir, dan para sumber belajar. Disamping memperhatikan klasifikasi sumber data, juga digunakan pendekatan "**snowball sampling**", yaitu informan diminta untuk menunjuk informan lain yang dianggap dapat memberi informasi tentang fokus penelitian.

D. Instrumen dan Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan terjun sendiri dan menggunakan "**field method**" yang dapat memberi kebebasan untuk menggunakan banyak teknik dalam memperoleh dan mengolah informasi. Menurut Burgess (Nasution, 1992:37) "*Field method is more like an umbrella of activities beneath which any technique may be used for gaining the desired information, and for processes of thinking about this information*"

Dalam penelitian kualitatif, alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Jadi peneliti masuk ke lapangan tanpa alat peneliti. Walaupun demikian untuk mencegah biasnya data dan efektivitas penelitian, peneliti pada tahap awal masih bersifat umum atau tanpa pedoman penelitian, tetapi lama kelamaan apabila peneliti sudah akrab dengan informan, maka dapat digunakan pedoman penelitian yang disusun sebelumnya berdasarkan fokus penelitian.

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi untuk melihat berbagai peristiwa dan perilaku kehidupan masyarakat. Wawancara dilakukan untuk lebih mendalami dan menggali informasi di balik berbagai peristiwa yang teramati. Observasi partisipan dilakukan untuk dapat menjaring data orsinal melalui hidup menyatu dengan anggota masyarakat sepanjang penelitian itu berlangsung.

Data primer yang diperoleh dari banyak informan dan banyak situasi, dicari berdasarkan pada indikator-indikator penelitian. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengungkapkan nilai-nilai dasar yang khas dalam perilaku moral ekonomi pengrajin beserta proses pembentukannya. Proses inkulturasi, akulturasi dan difusi, yang tampak melalui proses pembinaan, bimbingan, pewarisan, penularan atau dalam kata lain pendidikan yang berlangsung di luar sekolah akan diperoleh melalui "observasi partisipasi" dengan cara menyatu dengan kehidupan masyarakat.

Dalam wawancara pada awalnya digunakan pedoman wawancara, yang mengacu pada fokus penelitian dan indikator penelitian sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data yang benar. Informasi yang diperoleh dari wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi dicatat dan dikategorikan. Selanjutnya, dituangkan ke dalam catatan lapangan (**field notes**). Wawancara dilakukan terhadap setiap informan dengan frekuensi yang tidak sama antara informan yang satu dengan informan yang lainnya, karena akan bergantung pada kesiapan dan keberadaan informan. Wawancara dilakukan bersifat terbuka dan tidak berstruktur.

Karena peneliti sendiri yang menjadi alat utama dalam penelitian kualitatif, maka wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, artinya

informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya, tetapi tidak keluar dari fokus penelitian. Setelah peneliti memperoleh banyak keterangan, peneliti dapat melakukan wawancara yang lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh informan.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, terutama tata nilai yang mendorong perilaku ekonomi keseharian serta proses penularannya kepada generasi yang lebih muda. Hasil observasi dicatat dalam catatan harian.

Dengan bermodalkan bahasa Sunda serta adat-istiadat setempat, peneliti dapat diterima sepenuhnya sebagai rekan sekerja, sehingga dapat memahami interaksi mereka dengan berbagai latar belakangnya. Mendengar apa yang dikatakan, melihat apa yang dilakukan, mengetahui apa yang akan direncanakan, dan mengetahui bagaimana memecahkan masalah serta harapan-harapannya.

Berdasarkan proses aktif subjek yang diamati, diperoleh informasi yang berkaitan dengan kehidupan informan. Karena informasi yang lepas dari lingkup kehidupan itu akan kehilangan makna, maka dalam observasi itu diamati hal-hal yang diduga ada kaitannya tanpa memberikan suatu "label" terlebih dahulu (Nasution, 1988:58).

Deskripsi hasil observasi itu dipisahkan dari tafsiran, karena tafsiran masih dapat berubah bila diperoleh data baru. Demikian pula refleksi hasil wawancara dipisahkan dari tafsiran karena penafsiran akan selalu berubah-ubah bergantung pada kelengkapan dan pertautan data dan

informasi. Demikian secara terus menerus sehingga memperoleh kebulatan data.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa data penelitian ini adalah menyangkut banyak aspek dari perubahan sosial, maka yang dilakukan adalah mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi kehidupan, sehingga antara lingkup kehidupan dan informasi yang diperoleh, dapat memberikan deskripsi keseluruhan atau holistik.

Data sekunder, diperoleh melalui dokumentasi yang ada di kantor desa, kantor kecamatan dan dokumen-dokumen pribadi warga masyarakat, seperti data kependudukan, data potensi ekonomi, jumlah penduduk menurut mata pencaharian, peristiwa perdagangan, peristiwa pendidikan, dan sebagainya.

E. Validitas dan Reliabelitas

Untuk menjaga kesahihan data (validitas), maka setiap data atau informasi selalu dilakukan pengecekan melalui sumber-sumber yang lain, atau dilakukan "triangulasi" dan "member check" setiap akhir wawancara dengan memperlihatkan laporan hasil wawancara untuk di tambah atau dilengkapi. Untuk memastikan kebenaran data, maka fokus penelitian yang sama diperoleh dari sumber data yang berbeda-beda dan dalam waktu serta situasi yang berbeda.

Untuk menjaga tingkat reliabelitas (keterandalan), dilakukan berbagai cara, seperti memperhatikan jarak hubungan dengan informan, melakukan pilihan terhadap informan yang tepat, memilih situasi yang tepat apabila melakukan wawancara, membandingkannya dengan penelitian lain yang relatif sama, dan membicarakannya dengan para pakar dalam bidangnya masing-masing.

F. Indikator Penelitian

Walaupun instrument penelitian adalah peneliti sendiri, tetapi untuk menjaga agar penelitian itu terfokus pada masalah, dan peneliti sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang situasi medan penelitian, maka dikembangkan indikator-indikator penelitian sebagai berikut;

1. Perubahan Sosial, meliputi

- (1) perubahan bentuk perekonomian desa;
- (2) perubahan pengelompokan sosial;
- (3) perubahan stratifikasi sosial;
- (4) perubahan pola interaksi sosial; dan
- (5) perubahan status, peran sosial, dan pola kehidupan.

2. Transformasi moral ekonomi pengrajin, meliputi

- (1) kontak dengan kebudayaan luar;
- (2) proses belajar;
- (3) inkulturasi, akulturasi, modernisasi budaya;
- (4) pengaruh yang timbal balik;
- (5) perubahan bentuk;
- (6) proses adaptasi yang terus menerus;
- (7) proses pewarisan dan penularan;
- (8) proses seleksi, mengambil hal yang menguntungkan;
- (9) proses sosialisasi dan persuasi;
- (10) menjaga kelangsungan pada keturunan;
- (11) proses diferensiasi;
- (12) orientasi fungsional;
- (13) adaptasi terhadap fungsi baru;
- (14) kebutuhan akan hal-hal yang baru;

- (15) terbuka untuk pembaharuan;
- (16) membimbing, membina, melatih;
- (17) pemberdayaan;
- (18) tumbuh pelaku ekonomi baru;
- (19) terjadi mobilitas okupasional;
- (20) terdapat memindahan unsur budaya (difusi);
- (21) terdapat proses imitasi (peniruan) dan invention;

3. Moral Ekonomi Tradisional, meliputi

- (1) pengejaran tujuan bukan keuntungan maksimum;
- (2) hidup tenang, tidur tenang;
- (3) menerima konsep takdir;
- (4) paternalistik (kebapaan);
- (5) tergantung pada tanah;
- (6) terdapat gotong-royong;
- (7) terdapat tukar-menukar tenaga kerja;
- (8) tradisi kekeluargaan;
- (9) ekonomi pertukaran (barter);
- (10) produksi untuk dikonsumsi sendiri;
- (11) tenaga kerja keluarga yang tidak diberi upah;
- (12) prinsip dahulukan selamat, enggan memikul resiko;
- (13) takut dengan resiko kegagalan, keengganan untuk mencoba;
- (14) hubungan patron-client;
- (15) bekerjasama dan bercorak kekeluargaan;
- (16) menjamin kebutuhan pokok minimum;
- (17) penggunaan harta benda komunal;
- (18) kebutuhan sosial diutamakan;

- (19) percaya kepada kekuatan gaib;
- (20) industri keluarga yang turun temurun;
- (21) nasib pada atasan;
- (22) perilaku ritual;
- (23) perilaku atau benda kekeramatan;
- (24) mitos-mitos dan hikayat-hikayat;
- (25) pemujaan atau kewajiban natural; dan
- (26) upacara atau persembahan.

4. Moral Ekonomi Kapitalis, meliputi

- (1) perilaku ekonomi ketergantungan;
- (2) terpolarisasinya hubungan buruh dengan majikan;
- (3) bebas pasar;
- (4) nilai lebih bagi majikan;
- (5) pengejaran keuntungan secara maksimum;
- (6) perhitungan yang rasional;
- (7) kerja keras, hemat, dan rajin;
- (8) keterpilihan oleh Tuhan dengan keberhasilan dunia;
- (9) tenaga buruh terlatih;
- (10) terdapat pemupukan modal;
- (11) falsafah makan enak walaupun tidur tidak nyenyak;
- (12) kerja sebagai panggilan keagamaan;
- (13) waktu adalah uang, jangan tangguhkan sampai hari esok, apa yang dapat dikerjakan hari ini;
- (14) waktu untuk bicara dan bergaul atau tidur berlebihan sebagai kegiatan yang tidak bermoral;
- (15) bekerja untuk keagungan Tuhan;

- (16) bermalas-malasan tidak disukai Tuhan;
- (17) perilaku patuh pada majikan; dan
- (18) terdapat eksploitasi tenaga buruh.

5. Moral Ekonomi Islam, meliputi

- (1) pengakuan hak pribadi;
- (2) pengakuan hak milik umum;
- (3) perbatasan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum;
- (4) kewajiban memberi nafkan pada orang tua yang fakir, anak laki-laki hingga mandiri, anak wanita hingga kawin;
- (5) kewajiban infak fīsabillillah;
- (6) kewajiban sedekah kepada fukara yang memerlukan bantuan;
- (7) hak untuk berserikat dengan tetangga atau partner kerja;
- (8) pemilikan yang terbatas atau pemilikan yang tidak terbatas berarti ingkar kepada kekuasaan Allah;
- (9) persamaan dan persaudaraan dalam kegiatan ekonomi (syirkah dan Qurad);
- (10) tidak dibenarkan mengelola harta yang merugikan orang banyak;
- (11) perhitungan benefit-cost termasuk perhitungan sebelum dan sesudah mati;
- (12) nilai kepemilikan atas dasar kemanfaatan bukan penguasaan secara mutlak;
- (13) pemilikan terbatas sebatas umur di dunia, apabila meninggal harus didistribusikan kepada ahli warisnya;
- (14) kesederhanaan;

- (15) keseimbangan kepentingan dunia dan akhirat;
- (16) berhemat, tidak kikir, dan tidak egois;
- (17) kejujuran (tidak berdusta);
- (18) tidak menimbun kekayaan;
- (19) wajib zakat;
- (20) pelarangan berbuat riba;
- (21) kerja keras;
- (22) pembagian waktu;
- (23) kalkulasi perdagangan rasional;
- (24) tidak membenarkan eksploitasi terhadap kaum miskin oleh kaum kaya;
- (25) tidak membenarkan memiliki tabungan dan investasi tanpa batas dengan tidak memperhitungkan konsekwensi sosial;
- (26) mengharamkan konsumsi pribadi yang berlebihan;
- (27) kekayaan pribadi adalah amanat suci yang harus dinikmati oleh semua, terutama fakir-miskin;
- (28) kurang memiliki kemampuan untuk memobilisasi modal;
- (29) perusahaan pada umumnya bersifat pribadi atau keluarga;
- (30) kurang memiliki kemampuan untuk membentuk lembaga-lembaga ekonomi (pengusaha tanpa badan usaha); dan
- (31) nasib bukan pada atasan.

6. Pendidikan Luar Sekolah, meliputi

- (1) **panti belajar**; pendidikan keluarga di rumah masing-masing, pendidikan di tempat pekerjaan (magang) dan aktivitas dalam kemasyarakatan;
- (2) **tujuan belajar**; melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan

berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

- (3) **sumber belajar**; meliputi; orang tua, pemilik perusahaan, teman sekerja, keluarga, instruktur, dan rekan berusaha;
- (4) **waktu belajar**, meliputi; terstruktur, tidak tentu, dan sambil bekerja;
- (5) **dana belajar**, meliputi ditanggung warga belajar, ditanggung oleh sumber belajar, tidak ada dana resmi;
- (6) **fasilitas belajar**, keluarga, warga belajar, masyarakat, pengusaha dan pengrajin;
- (7) **warga belajar**, anak-anak dalam keluarga, pencari kerja, warga masyarakat;
- (8) **pamong belajar**, keluarga, pengusaha, pengrajin senior, masyarakat;
- (9) **lingkungan belajar**, keluarga pengrajin, keluarga pengusaha, masyarakat pengrajin;
- (10) **pendekatan belajar**, individual dan kelompok, magang;
- (11) **materi belajar**, teori dan praktek, tata nilai, moral;
- (12) **hasil belajar**; trampil, mahir, pelaku ekonomi, produktif, mandiri;
- (13) **proses belajar**; teori, praktek, bimbingan, penyuluhan, evaluasi;

- (14) **satuan PLS**; keluarga, kelompok belajar, unit usaha, pengajian, kelompok pengusaha, kelompok pengrajin;
- (15) **tidak Lanjut (follow up)**, bekerja sendiri, berusaha, menjadi buruh, membantu keluarga; dan
- (16) **dampak bagi perkembangan masyarakat**; perubahan struktural, perubahan pendapatan, perubahan tingkat kesejahteraan.

7. PLS Sebagai Proses Pemberdayaan, meliputi

- (1) meningkatkan derajat kehidupan;
- (2) hasil pemberdayaan, orang dapat memberikan sumbangan pada perkembangan masyarakat;
- (3) terdapat kemampuan untuk memecahkan masalah bersama;
- (4) pendidikan berdasarkan kepada kebutuhan;
- (5) pendidikan berdasarkan kepada keadaan setempat (indigenous);
- (6) terciptanya kemandirian;
- (7) menguntungkan lingkungan;
- (8) pemanfaatan struktur dan kelompok yang sudah mapan;
- (9) pendekatan partisipasi;
- (10) kegiatan belajar bersifat fleksibel atas dasar konsensus; dan
- (11) pengembangan keterampilan yang dibutuhkan.

8. Aspek Ekonomi Dalam PLS, meliputi

- (1) keterampilan sebagai faktor penting dalam penghasilan;
- (2) keterampilan pilihan yang bernilai ekonomi tinggi;
- (3) pendidikan menghasilkan kepuasan materil dan non materil;
- (4) pendidikan dibutuhkan oleh banyak orang;
- (5) pendidikan sebagai wahana untuk pengembangan kualitas;kehidupan masyarakat;

- (6) waktu pendidikan yang singkat;
- (7) mudah memperoleh pekerjaan dan penghasilan;
- (8) mendorong pertumbuhan ekonomi;
- (9) menghasilkan padat karya dan kemudian padat kesejahteraan;
- (10) pembiayaan pendidikan murah;
- (11) memberantas kemiskinan; dan
- (12) menghasilkan kemampuan usaha ekonomi.

9. Perkembangan ekonomi masyarakat, meliputi

- (1) gambaran keadaan pendapatan perkapita;
- (2) gambaran kekayaan masyarakat;
- (3) perbandingan rata-rata pendapatan perkapita dengan tingkat kabupaten, propinsi dan nasional;

G. Penelitian Pendahuluan (pra-survey)

Sebelum penelitian yang sebenarnya dilaksanakan terlebih dahulu diadakan penelitian pendahuluan pada sebagian masyarakat yang akan dijadikan informan pangkal (tokoh masyarakat) dan beberapa orang informan pokok atau sumber data, dengan tujuan

- (1) mengenal medan yang sebenarnya sebagai bahan untuk membuat disain penelitian dan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi penelitian yang sebenarnya;
- (2) mendapatkan data statistik sebagai bahan pertimbangan dan keyakinan dalam memfokuskan masalah, seperti; data rata-rata tingkat pendidikan, data pendapatan rata-rata penduduk Desa, Kecamatan, Kabupaten, Propinsi dan Nasional; dan

- (3) memperoleh gambaran mengenai daerah penelitian dan kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul dalam pelaksanaan penelitian sebenarnya.

H. Analisis Data

Analisis data meliputi penggolongan data, interpretasi data atau pemberian makna, dan mencari hubungan antar konsep. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data dan analisis dilakukan secara induktif.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang berbentuk uraian terinci dan berjumlah besar, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih, dan difokuskan menurut hal-hal yang penting. Selanjutnya, data disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokoknya yang dianggap penting, sehingga data memberikan gambaran yang tajam. Data diberi kode berdasarkan kategorisasi untuk memudahkan dalam melakukan analisis data.

Pemberian kode dibedakan menurut jenis data, seperti data deskripsi obyektif dan reflektif. Penyajian data yang berupa tulisan panjang lebar, disederhanakan dengan tetap menjaga keutuhannya, melalui pembuatan matrik, diagram, dan tabel. Data yang terpilih, dirangkum, direduksi, dan disimpulkan serta dilakukan verifikasi.

Penyusunan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga akan menjamin kredibilitas dan obyektivitas penelitian. Validitas data diupayakan melalui seleksi informan, melakukan "**member check**" dan membandingkannya dengan hasil studi lain. Reliabilitas banyak ditentukan oleh hubungan pribadi peneliti dengan informan, pemilihan

informan, deskripsi yang kongkrit, catatan nonverbal dan percakapan verbal. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tahap 1 dan 2

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi berupa opini dan catatan perilaku dalam interaksi. Semuanya dicatat sebagaimana adanya ke dalam catatan lapangan (**field notes**), kemudian dimasukkan ke dalam pencatatan tahap 2 untuk mencari kaitan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Karena catatan pada tahap 1 dan 2 masih panjang lebar, maka dilakukan reduksi data yaitu dengan cara data disusun kembali secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap 3

Hasil wawancara dan observasi partisipan yang telah disusun dan direduksi dijadikan bahan untuk melakukan penafsiran dengan mengacu pada fokus penelitian, seperti pelaksanaan pendidikan luar sekolah, PLS menurut Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, PLS sebagai proses pemberdayaan, aspek ekonomi dalam PLS, moral ekonomi kapitalis, moral ekonomi tradisional, moral ekonomi Islam, kemajuan ekonomi masyarakat, dan proses transformasi moral ekonomi. Interpretasi ini yang akan menjadi sumber peneliti untuk memberikan makna pada hasil penelitian.

Tahap 4

Pencatatan tahap 1, 2, dan 3 menghasilkan rangkuman hasil wawancara, observasi, dan interpretasi. Pada tahap ini data yang sudah tersusun menurut kategori yang sesuai dengan fokus penelitian tahap 3, baru kemudian diberi makna.

Tahap 5

Setelah catatan tahap 4 tersusun secara sistematis, maka dilakukan tabulasi konsep (tidak ditampilkan hanya untuk menemukan kaitan) untuk setiap masalah yang menggambarkan butir-butir hubungan antarkomponen dalam model transformasi moral ekonomi yang merupakan kajian tentang pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah.

Tahap 6

Melalui proses yang dihasilkan dari tahap 1 hingga tahap 5 merupakan totalitas hasil penelitian, maka peneliti membuat kesimpulan dengan cara mengabstraksikan keseluruhan makna dan membentuk suatu model hasil penelitian.

